

## PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI INDONESIA

Afriantoni<sup>1\*</sup>, Dina NurAzizah<sup>1</sup>, Wulan Rahma Ayu<sup>1</sup>  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia  
E-mail: [afriantoni\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:afriantoni_uin@radenfatah.ac.id)

### Abstrak

Guru memiliki peran penting dalam manajemen pembelajaran. Karena guru melaksanakan proses belajar mengajar, efektivitas pengajaran mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Temuan studi teoritis menunjukkan bahwa jika guru dapat memenuhi perannya sebagai manajer pembelajaran dengan menggunakan fasilitas belajar mengajar untuk menciptakan situasi belajar, manajemen pembelajaran dalam tugas fungsional mereka akan dilakukan secara efektif dan efisien. Peran dan tanggung jawab guru sangat penting dalam bidang pendidikan. Dengan semua perubahan dalam kualitas pendidikan nasional, sulit untuk mengisolasi banyak masalah yang berkaitan dengan keberadaan instruktur karena mereka merupakan komponen paling penting dari proses belajar mengajar, baik dalam jalur pembelajaran resmi maupun informal. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses kausalitas, dengan guru sebagai penyebab utama belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mendorong siswa agar berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran secara aktif, produktif, dan efektif. Guru harus memperhatikan kesiapan, kematangan, dan perilaku siswanya saat mengajar. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang penting dan strategi untuk membuat lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan dan membantu siswa mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya.

**Kata kunci:** Peran Guru; Manajemen Mutu Pendidikan; Penelitian Kualitatif.

### Abstract

*Teachers have an important role in learning management. Since teachers carry out the teaching and learning process, their teaching effectiveness has a significant impact on the overall success of education. The findings of theoretical studies suggest that if teachers can fulfill their role as learning managers by using teaching and learning facilities to create learning situations, learning management in their functional duties will be carried out effectively and efficiently. The roles and responsibilities of teachers are very important in the field of education. "With all the changes in the quality of national education, it is difficult to isolate many of the issues related to the presence of instructors as they are the most important component of the teaching and learning process, both in formal and informal learning pathways. Learning is essentially a causal process, with the teacher as the main cause of student learning. Therefore, teachers must be able to determine the right learning strategy to encourage students to participate in learning activities actively, productively and effectively. Teachers must pay attention to their students' readiness, maturity,*

---

*and behavior when teaching. Therefore, teachers have an important role and strategy to create a good and enjoyable learning environment and help students achieve goals as well as possible.*

**Keywords:** *Teacher's Role; Education Quality Management; Qualitative Research.*

---

**Submitted:** 2025-04-07. **Revision:** 2025-04-17. **Accepted:** 2025-04-23. **Publish:** 2025-04-30.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat (Fricticarani, A., *et al.* 2025). Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan (Martins, A., *et al.* 2025). Karena kecenderungan pendidik untuk mengajar, melatih, dan mencerahkan anak didiknya (Hamid, M. A., *et al.* 2024).

Penelitian di sektor ini menunjukkan bahwa pendidik sering kali memiliki tanggung jawab yang terbatas dalam menyampaikan informasi kepada anak didiknya (Halomoan, H., *et al.* 2024). Mereka juga kurang mampu menyusun proses pembelajaran sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan (Samala, A. D., *et al.* 2024). Dalam ranah pendidikan, fungsi guru sangat penting, karena mereka bertugas untuk melaksanakan kurikulum pendidikan (Hakiki, M., *et al.* 2024). Guru, yang bertanggung jawab atas proses pendidikan di sekolah, secara signifikan memengaruhi kemajuan akademis melalui kualitas pengajarannya (Fadli, R., *et al.* 2024). Wajar jika pemerintah dan masyarakat, khususnya orang tua anak, memiliki harapan yang tinggi terhadap guru untuk menjamin prestasi

akademis anak-anak di Indonesia (Buchari Agustini 2018).

Guru adalah seseorang yang menjadi teladan dalam segala tindakan; dalam bahasa Jawa, guru dicirikan sebagai sosok yang harus ditiru. Dikatakan, "Guru kencing sambil berdiri, murid kencing." "Berlari" menunjukkan hal ini (Eliza, F., *et al.* 2023). Mengingat bahwa pendidik mencontohkan standar bagi siswa dan masyarakat yang lebih luas, pernyataan dan pernyataan ini tampaknya dibenarkan (Anggraeni and Effane 2022).

Pendidikan merupakan suatu proses di mana instruktur dan siswa berperan sebagai peserta didik dalam pengalaman pendidikan. Pendidikan sering kali dikarakterisasikan sebagai suatu proses pedagogis yang terjadi di dalam lingkungan sekolah (Astiti, A. D., *et al.* 2024). Pendidikan tidak hanya menekankan pada penyampaian informasi, tetapi juga menumbuhkan berbagai kemampuan dan otonomi yang harus dimiliki siswa (Budiman, R. D. A., *et al.* 2024). Mereka juga harus memahami metode yang paling efektif untuk membantu siswa menguasai kemampuan tersebut. Proses pendidikan memerlukan keterlibatan antara pendidik dan peserta didik (Zulfatunnisa 2022). Dianggap sebagai unsur yang krusial, karena setiap organisasi yang memproduksi produk dan jasa berupaya untuk meningkatkan mutu. Hal ini dikarenakan

mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk dibandingkan dengan para pesaingnya (Fadli 2017). Oleh karena itu, guru adalah individu atau figur yang berfungsi sebagai contoh dalam setiap tindakan (Andira, F. A., Hadian, N., & Hidayat, H. 2024). Dalam pendidikan, murid bertindak sebagai pihak yang dididik dan guru bertindak sebagai pendidik.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu melakukan observasi terhadap ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Martins, A., Prihatmojo, A., Basri, L., Anggraini, D. R., & Anam, K. 2025). Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi unit analisis serta beberapa jurnal yang sesuai dengan materi tersebut. Selanjutnya, sesuai konteks yang teramati, data yang diperoleh kemudian dicatat dan dianalisis (Diki Maulansyah, Febrianty, and Asbari 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Mujtahid mendefinisikan "guru" dalam bukunya "Pengembangan Profesi Guru" sebagai "seseorang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, atau profesinya adalah mengajar," menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sri Minarti merujuk pada perspektif J.E.C. Gericke dan T. Roorda, dua

ahli bahasa Belanda, yang menjelaskan bahwa istilah "guru" berasal dari bahasa Sansekerta dan mencakup makna "berat, penting, terhormat, berbudi luhur, dan pendidik." Sebaliknya, banyak frasa bahasa Inggris yang menunjukkan instruktur, termasuk "guru," yang berarti instruktur, "pendidik," yang menunjukkan spesialis pendidikan, dan "tutor," yang merujuk pada instruktur privat atau orang yang memberikan pelajaran di lingkungan rumah (Hakiki, M., *et al.* 2024).

Guru didefinisikan sebagai seseorang yang memberikan pengetahuan kepada murid. Dari sudut pandang sosiokultural, guru adalah seseorang yang memberikan pengetahuan di banyak lingkungan, termasuk rumah, masjid, atau musala, di samping lembaga pendidikan tradisional. Dalam karyanya "Kinerja Guru," Supardi menjabarkan definisi instruktur. Seorang pendidik profesional terutama terlibat dalam mengajar, memimpin, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, dan mengajak siswa dalam pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dengan menggunakan metode formal. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Illahi 2020).

Guru secara keseluruhan memiliki perspektif harian murid-muridnya yang tak terpisahkan. Artinya siswa secara tidak langsung menilai etika seorang guru berdasarkan bagaimana guru mengembangkan siswanya dalam proses pembelajaran. Dari sudut pandang siswa, siswa akan memahami bagaimana seorang

guru dapat menjadi panutan dengan mengajarkan nilai-nilai karakter dan moral (kepribadian yang luhur), seperti kejujuran, kepercayaan, keadilan, rasa hormat dan tanggung jawab (Eliza, F., *et al.* 2024).

## 1. Tugas Guru

Mujtahid menegaskan bahwa tugas pokok pendidik sebagaimana dimaksud dalam UU Guru dan Dosen adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan memfasilitasi perkembangan peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini formal, pendidikan dasar, dan pendidikan prasekolah (Budiman, R. D. A., *et al.* 2024). Sebagaimana diatur dalam UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, tugas pendidik meliputi tugas dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh seseorang dalam kapasitas tertentu.

### 1. Guru Sebagai Pendidik

Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas berdasarkan Bab II Pasal 39 ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen memberikan instruksi dan pelatihan, mengatur dan melaksanakan pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat.

### 2. Guru Sebagai Pembimbing

Tujuan pendidik adalah membantu anak-anak menemukan potensi mereka sendiri dan menjadi orang dewasa yang mandiri dan produktif. Efektivitas bimbingan guru bergantung pada seberapa kuat dan intens mereka memiliki hubungan interpersonal dengan siswa yang mereka bimbing. Guru juga harus mampu mengenali

anak-anak yang mungkin mengalami kesulitan akademis, mendiagnosis mereka, dan membantu menyelesaikan masalah mereka Yassin, A., & Bashir, A. (2024).

### 3. Guru Sebagai Pelatih

Mengingat bahwa pendidikan dan pengajaran mencakup pengembangan kemampuan kognitif, sikap, dan psikomotorik, para pendidik juga harus berfungsi sebagai pelatih. Siswa harus terlibat dalam latihan yang sering untuk mengembangkan pemikiran kritis, perilaku sopan, dan kemahiran dalam keterampilan. Latihan sangat penting untuk kegiatan pendidikan guna meningkatkan pemahaman dan penerapan gagasan yang diajarkan. Tugas Guru Sejalan dengan Pendidikan Islam Menurut Islam, seorang guru memegang peran yang sangat terhormat. Islam sangat mementingkan orang-orang terpelajar, seperti instruktur, dan percaya bahwa hanya mereka yang berhak mendapatkan standar tinggi dan kehidupan yang utuh (Illahi 2020).

## 2. Fungsi Guru

### 1. Sebagai Informator.

Sebagai sumber informasi tentang kegiatan akademis dan umum, serta praktisi metode pengajaran instruktif, laboratorium, dan investigasi lapangan. Teori stimulus-respon, pengurangan disonansi, dan pendekatan fungsional berlaku dalam konteks ini (Muhtaj, M., *et al.* 2025).

### 2. Sebagai Organisator.

Guru bertugas dalam berbagai kapasitas, termasuk menyusun rencana

pelajaran, lokakarya, mengelola silabus, dan mengatur kegiatan akademik. Semua elemen yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar diatur untuk memaksimalkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran siswa (Trisnawati, W., *et al.* 2025).

### 3. Sebagai Motivator.

Untuk meningkatkan minat siswa dan perkembangan kegiatan belajar mereka, guru memegang peranan penting sebagai motivator. Guru harus mampu memotivasi siswa, menyemangati mereka, dan memperkuat pembelajaran mereka agar potensi mereka dapat dimaksimalkan dan kemandirian mereka pun berkembang (Hakiki, M., *et al.* 2024).

### 4. Sebagai seorang Pengarah atau Direktur

Jiwa kepemimpinan guru sangatlah penting dalam melaksanakan perannya. Dalam hal ini, guru harus mampu membimbing dan mengarahkan kegiatan siswa agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Fadillah, M. A., *et al.* 2025).

### 5. Sebagai Inisiator.

Dalam hal ini, pendidik adalah orang yang memicu ide-ide pembelajaran. Tentu saja, ini adalah konsep-konsep inovatif yang dapat diadopsi oleh siswa mereka (Rais, H., Ramadhani, R., & Yassin, A. 2025).

### 6. Sebagai Transmitter.

Guru juga akan berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan pendidikan selama kegiatan pembelajaran (Martins, A., *et al.* 2025).

### 7. Sebagai Fasilitator.

Agar interaksi belajar mengajar dapat terjadi dengan sukses, guru dalam situasi ini akan berfungsi sebagai fasilitator dengan menawarkan sumber daya atau kemudahan dalam proses pembelajaran, seperti merancang lingkungan kegiatan yang sejalan dengan pertumbuhan siswa (Trisnawati, W., *et al.* 2025).

### 8. Sebagai Mediator.

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa, misalnya menjadi penengah atau memberikan jalan keluar dari kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan sebagai penengah, bagaimana cara menggunakan dan mengatur penggunaan media (Fadillah, M. A., *et al.* 2025).

### 9. Sebagai Evaluator.

Guru, dalam kapasitasnya sebagai evaluator, memiliki kewenangan untuk mengevaluasi kinerja siswa baik dalam ranah akademis maupun sosial. Akibatnya, mereka dapat memastikan keberhasilan atau kegagalan siswa. Setelah pemeriksaan lebih mendalam, menjadi jelas bahwa evaluasi guru sebagian besar membahas masalah ekstrinsik sementara sebagian besar mengabaikan masalah internal. Evaluasi ini juga mencakup penilaian intrinsik. Akibatnya, pendidik harus berhati-hati saat menetapkan nilai atau kriteria keberhasilan. Tidak cukup hanya mengevaluasi kompetensi siswa dalam melaksanakan kegiatan yang ditentukan. Sebaliknya, beberapa kriteria rumit harus diperhitungkan, khususnya yang berkaitan dengan perilaku

dan kinerja akademis di setiap topik (Arpah 2017).

### 3. Manajemen Mutu

Secara etimologi, kata “manajemen” berasal dari kata bahasa Inggris “hand” yang berarti “mengurus”, “mengendalikan” (memeriksa), dan “membimbing” (memimpin). Manajemen menurut terminologi Ilmu dan seni dalam memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan secara efektif dan efisien. Seluruh anggota dilibatkan secara aktif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hakiki, M., *et al.* 2023).

Edward Sallis mengklaim bahwa kualitas biasanya dianggap Dalam percakapan sehari-hari, sering kali kita menemukan istilah yang dianggap mutlak, seperti restoran mahal dan mobil mewah. Menurut Joseph Juran, yang dikutip oleh M. N. Nasution, kualitas dapat diartikan sebagai sejauh mana suatu produk memenuhi persyaratan atau kesesuaiannya untuk digunakan (*fitness for use*) demi memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Ada beberapa persamaan di antara definisi kualitas saat ini, meskipun faktanya tidak ada definisi tunggal yang diakui secara luas. Ini menyiratkan bahwa perspektif holistik diperlukan untuk mendefinisikan keunggulan (Eliza, F., *et al.* 2025). Sesuatu dapat dianggap berkualitas berdasarkan sejumlah faktor, termasuk:

1. Kualitas mencakup upaya untuk memenuhi atau bahkan melampaui harapan pelanggan.
2. Kualitas meliputi berbagai aspek, termasuk produk, layanan, sumber daya manusia, proses, dan lingkungan.
3. Kualitas adalah keadaan yang selalu mengalami perubahan; apa yang dianggap berkualitas saat ini bisa saja dinilai kurang berkualitas di lain waktu.

Bila menyangkut barang, jasa, orang, prosedur, dan lingkungan yang memenuhi atau melampaui harapan, kualitas merupakan kondisi yang dinamis. Menurut Joseph N. Juran, definisi kualitas sangat bergantung pada bagaimana hasil tersebut dibingkai. Kualitas pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai kesesuaian dengan standar atau sebagai kesesuaian produk untuk penggunaan dalam memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan (Rais, H., Ramadhani, R., & Yassin, A. 2025). Selain itu, beberapa pihak menyatakan bahwa kualitas memiliki lima dimensi, yaitu sebagai berikut:

1. Rancangan desain, sebagai spesifikasi produk,
2. Kesesuaian (*conformance*), yakni kesesuaian antara maksud dengan penyampaian produk aktual.
3. Ketersediaan (*availability*), mencakup aspek kedapat dipercaya serta ketahanan, dan produk itu tersedia bagi konsumen untuk digunakan.
4. Keamanan (*safety*), aman tidak membahayakan konsumen.

5. Guna praksis (field use), kegunaan praksis yang dapat dimanfaatkan penggunaannya oleh konsumen.

Menurut beberapa definisi, mutu adalah derajat kesesuaian antara maksud perancangan dengan hasil akhir produk yang dihasilkan, khususnya dalam hal pemenuhan tuntutan pasar dengan tuntutan yang diamanatkan atau distandarisasi, atau mutu sebagai kesempurnaan, kesesuaian dengan persyaratan, dan tidak adanya cacat (Nasution, Islam, and Sumatera 2022).

## **B. Pembahasan**

### **1. Peran Guru dalam Pembelajaran**

Charles E. Silberman berpendapat bahwa belajar dan pendidikan bukanlah hal yang sama karena belajar semata-mata berkaitan dengan pengembangan kecerdasan manusia. Di sisi lain, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan kapasitas manusia dalam semua dimensi kognitif, emosional, dan psikomotoriknya. Belajar merupakan cara yang efektif untuk menyelenggarakan pendidikan, tetapi pendidikan lebih dari sekadar belajar (Fadli, R., *et al.* 2024).

Meskipun demikian, tidak dapat disangkal bahwa banyak orang menyatakan ketidaksetujuannya terhadap sistem pendidikan saat ini. Menurut analisis N.S. Degeng, anggapan dasar program pendidikan sering kali bertentangan dengan karakteristik pembelajaran, peserta didik, dan guru. Paradigma yang digunakan untuk mendekati bidang pendidikan, dan khususnya bidang pembelajaran, tidak cukup untuk menangkap

sepenuhnya esensi pengajaran dan pembelajaran. Dasar teori dan konsep yang tidak tepat dapat memberikan dampak besar terhadap praktik pendidikan dan pembelajaran. Selama ini, fokus pendidikan dan pembelajaran cenderung mengedepankan pengembangan perilaku, dengan harapan dapat mencapai kepastian, ketertiban, dan kepatuhan.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, karena peran dan kompetensi instruktur memegang peranan penting dalam mengelola pembelajaran dan menentukan hasil belajar siswa, kemajuan dalam manajemen pembelajaran berdampak pada kemampuan guru untuk meningkatkan peran dan kompetensinya. Pendidik yang terampil akan lebih siap untuk mengendalikan pembelajaran dan membangun lingkungan belajar yang produktif. Untuk memfasilitasi proses belajar mengajar yang positif dan menyenangkan serta meningkatkan kapasitas siswa untuk memperhatikan kelas dan memahami tujuan akademis yang harus mereka capai, guru berperan sebagai fasilitator dalam manajemen pembelajaran (Fatmawati 2021).

### **2. Guru Sebagai Pengelola Pembelajaran**

Definisi "manajemen" dan "manajemen" adalah sama. Istilah manajemen pendidikan dan administrasi pendidikan terkadang digunakan secara bergantian. Tugas administratif mencakup aspek manajemen. Sebenarnya, terdapat tiga sudut pandang yang berbeda mengenai hal ini. Pertama, ada penjelasan bahwa administrasi memiliki arti yang lebih luas

dibandingkan dengan manajemen. Menurut perspektif ini, administrasi berputar di sekitar manajemen. Sebaliknya, perspektif kedua berpendapat bahwa manajemen lebih luas daripada administrasi, sedangkan yang ketiga berpendapat bahwa manajemen dan administrasi dapat dipertukarkan. Ia menyebutnya sebagai "siklus manajemen pembelajaran," dan beberapa komponen utamanya adalah sebagai berikut:

1. Persiapan: melaksanakan studi pustaka dengan membaca buku-buku wajib, buku rekomendasi, serta referensi yang relevan; menganalisis temuan dari penelitian terdahulu; memperluas pengetahuan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, dan budaya; serta mempelajari hasil-hasil penelitian terbaru.
2. Perencanaan: menetapkan tujuan serta sasaran pembelajaran (baik output maupun outcome); memilih dan menentukan materi pembelajaran yang relevan; merancang metode dan pendekatan pembelajaran yang efektif; memilih media dan sumber belajar yang mendukung; serta, yang terakhir, menyusun rencana evaluasi untuk mengukur pencapaian pembelajaran.
3. Organisasi: mengatur siswa untuk belajar dalam kelompok klasik dan belajar.
4. Belajar dan motivasi merupakan proses yang dijalani melalui penerapan strategi yang tepat untuk memahami dan menguasai materi pelajaran. Selain itu, proses ini juga mencakup pengetahuan yang diperlukan. Sebagai

hasilnya, kualitas siswa akan semakin diperkuat dan didorong, termasuk dalam hal perhatian, motivasi untuk meraih prestasi, kreativitas, inovasi, dan kemandirian.

5. Pengawasan meliputi kegiatan supervisi yang bertujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar antara guru dan siswa.
6. evaluasi dan tindak lanjut, yang meliputi evaluasi formatif dan sumatif, bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan pembelajaran dalam pengajaran remedial. Kegiatan evaluasi ini merupakan bagian penting dalam sistem manajemen pembelajaran yang kita terapkan.

Guru yang bekerja sebagai pendidik, pelatih, dan instruktur pada dasarnya adalah manajer. Guru yang berperan sebagai manajer kelas memiliki peran yang krusial. Pengawasan terhadap kegiatan serta interaksi antara guru dan siswa sangatlah penting untuk memastikan keberhasilan proses pembelajaran. Pertanyaan dan jawaban dari siswa, tugas dari guru, diskusi dengan siswa, dan berbagi pengalaman dan emosi merupakan komponen penting dari hubungan guru-siswa. Keberhasilan pendidikan dan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh interaksi antara guru dan murid.

Dalam mengatur pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Agar pembelajaran berhasil, Terdapat tiga hal yang perlu kita perhatikan, yaitu: (1) karakteristik individu guru, (2) pengelolaan kelas, dan (3) pembinaan hubungan. Secara teoritis, ada

lima (lima) komponen yang harus dipenuhi guru agar dapat mengembangkan manajemen pembelajaran, yaitu: (1) membuat rencana pembelajaran yang meliputi pencapaian tujuan, pemilihan sumber, metode, dan teknik, serta evaluasi media dan pembelajaran; (2) mengatur peserta didik untuk mengikuti pembelajaran kelompok dan pembelajaran klasikal di laboratorium atau perpustakaan; (3) memberikan informasi dan motivasi kepada peserta didik untuk belajar; (4) melakukan supervisi dan pendampingan untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik; dan (5) melakukan asesmen (penilaian) terhadap peserta didik (Zulfatunnisa 2022).

Menerapkan sistem pembelajaran sesuai kondisi Peran guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu guru mampu untuk menerapkan sistem pembelajaran yang sesuai kondisi. Misalnya ketika ada sistem tatap muka maka guru dapat menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran tersebut. Pada sistem ini maka guru melaksanakan pembelajaran dengan berinteraksi dalam pembelajaran yang dilaksanakannya secara langsung dengan peserta didik (Antony, R., Subari, A. J., & Mulyatno, C. B. (2023).

Ketika diterapkan sistem pembelajaran online maka guru juga dapat menerapkan sistem tersebut untuk melaksanakan untuk melaksanakan sistem pembelajaran online. Dengan adanya kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan sistem tersebut maka sistem pembelajaran tersebut akan berlangsung dengan lancar. Pembelajaran yang sudah sesuai kondisi telah membuat guru berperan mendukung terciptanya mutu pembelajaran.

### 3. Mutu Pendidikan Di Indonesia

Kualitas atau mutu pendidikan di Indonesia masih rendah, meskipun adanya perluasan akses pendidikan untuk masyarakat dianggap sudah meningkat cukup signifikan. Indonesia saat ini telah merancang program reformasi pendidikan 15 tahun sejak 2002. Kualitas pendidikan di Indonesia dikatakan masih rendah karena tercermin dari peringkat sebagai tertinggi dibandingkan dengan negara lain, yaitu tentang kasus buta huruf. 15 % anak usia 15 tahun yang menderita buta huruf, dibandingkan dengan negara lain yang hanya kurang dari 10 % yang menderita buta huruf. Dari sisi akses pendidikan, jumlah siswa yang kini mampu bersekolah meningkat cukup signifikan (AL Hafidz, M., Zuhda Bahtiar, F., & Burhan, N. 2024).

Adapun peningkatan akses ini dilakukan dengan meningkatkan pembiayaan, peningkatan partisipasi para pelaku lokal dalam tata kelola pendidikan, peningkatan akuntabilitas dan kualitas guru, hingga memastikan kesiapan siswa, tetapi hasil tersebut belum bisa memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu pemerintah perlu melakukan perluasan akses pendidikan yang lebih merata dan sesuai dengan standar pendidikan Internasional. Jika dibandingkan dengan negara maju lainnya, mutu pendidikan di Indonesia tergolong masih rendah, karena belum mencapai kualitas yang maksimal, dan tujuan pembelajaran sebelumnya juga belum tercapai. Hal tersebut dikarenakan oleh keterbatasan dalam penyesuaian perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sosial, ekonomi, budaya, dan

masyarakat (Fahmi, M. N., Basra, S. M., Trinanda, J., & Ilham, F. 2024).

Oleh karena itu perlu diadakannya pemerataan pendidikan di Indonesia, seperti sarana dan prasarana yang memadai, contohnya saja di desa-desa terpencil mereka jauh ketinggalan dibandingkan dengan anak yang berasal dari kota. Jika tidak dilakukan pemerataan fasilitas, sarana, dan prasarana dalam proses pendidikan atau belajar mengajar, maka akan berdampak pada prestasi belajar siswa, yang bisa menurunkan minat dan semangat belajar siswa, sehingga potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut tidak tersalurkan dan dikembangkan sebagaimana mestinya (Fitria, D., *et al.* 2024).

Faktor Penyebab Mutu Pendidikan di Indonesia Rendah, (Diki Maulansyah, Febrianty, and Asbari 2023):

1. Sejak era 60-70an, pembelajaran hanya pada buku paket, meskipun di Indonesia sudah berkali-kali pergantian kurikulum, namun guru pada saat pembelajaran masih menggunakan buku paket. Guru menjadikan materi dari buku paket tersebut sebagai acuan tanpa memunculkan ide-ide baru, karena dalam pembelajaran sangat dituntut kreatifitas guru dalam menyampaikan pembelajaran, supaya tujuan dari pembelajaran dapat terwujud.
2. Mengajar satu arah atau metode ceramah. Pada umumnya seorang guru lebih banyak menggunakan metode ceramah karena itu dianggap mudah tanpa persiapan yang rumit dan metode inilah yang benar-benar dikuasai oleh seorang guru. Padahal seorang guru bisa juga dengan menciptakan alat peraga atau media yang bisa membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan tersebut, bisa juga dengan membawa siswa melihat penerapannya dari lingkungan atau kehidupan sehari-hari supaya konsep atau materi dapat dikuasai dengan maksimal.,
3. Kurangnya sarana belajar, yaitu perlu adanya peran pemerintah dalam pemerataan sarana belajar, khususnya di daerah yang terpencil sangat memerlukan perhatian khusus dari pemerintah.
4. Aturan yang meningkat, khususnya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sebaiknya menggunakan kurikulum sendiri yang cocok dengan situasi dan kondisi sekolah tersebut.
5. Guru tak menanamkan diskusi dua arah, pada saat pembelajaran berlangsung seharusnya memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, bukan hanya disuruh untuk menyimak saja dan setelah itu menyuruhnya untuk bertanya, hal itulah yang membuat semua siswa tidak aktif saat pembelajaran, karena yang bertanya hanya itu-itu saja.
6. Metode pertanyaan terbuka tak dipakai, di Indonesia tidak diterapkan sistem ini karena guru masih kesulitan dalam pembuatan soalnya.

7. Budaya mencontek, di Indonesia budaya mencontek sudah biasa, bukan hanya siswa bahkan guru pun banyak yang mencontek, contohnya pada saat tes pegawai negeri

#### 4. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan

Seperti halnya administrasi dalam pendidikan sangat penting, Administrasi sangat penting ketika menyusun suatu organisasi. Manajemen yang baik sangat penting bagi organisasi dan bisnis yang bergerak dalam pengelolaan komoditas. Berbeda dengan lembaga yang mengelola barang, lembaga pendidikan mengelola manusia dengan tujuan menghasilkan manusia yang berkualitas, yang tentunya memerlukan pertimbangan yang lebih. Hal ini harus dilihat dari berbagai perspektif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Banyak pakar pendidikan telah berbagi pemikiran mereka tentang alasan di balik dan cara mengatasi menurunnya mutu pendidikan di Indonesia (Murtiyani, T., *et al.* 2024).

Sebagai bagian dari proses pendidikan, mutu merupakan hal yang krusial. Organisasi pendidikan bertujuan untuk memperlancar proses pembelajaran. Mutu lulusan dan layanan yang memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan pendidikan merupakan tolok ukur mutu pendidikan. Lulusan yang memiliki nilai baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) serta berkualifikasi dan memiliki disposisi positif dianggap bermutu. Kegiatan memenuhi tuntutan peserta didik, guru, staf, dan masyarakat secara tepat dan akurat guna memastikan setiap orang merasa puas

terhadap layanan yang diberikan sekolah terkait erat dengan mutu layanan (Fadli 2017).

#### 5. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Sudah menjadi rahasia umum bahwa selain kepala sekolah, guru memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini dikarenakan guru bekerja sama erat dengan siswa untuk melaksanakan PBM, sehingga masyarakat pada akhirnya memperoleh manfaat dari pendidikan yang dihasilkan. Skenario ini dapat dicapai dengan bantuan inisiatif yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam mengawasi dan berpartisipasi aktif dalam mengajar dan mendidik siswanya (Febrianti, K. R., Azizah, N., & Rusadi, F. 2025). Di sekolah, guru berperan sebagai pelaksana utama pendidikan anak. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam melaksanakan tugas utama sehari-hari—yakni mengelola pembelajaran di sekolah—juga memegang peranan penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya upaya peningkatan mutu pendidikan (Arpah 2017).

Guru adalah seorang yang diberi tanggung jawab untuk mengajar, mendidik serta memimbing peserta didik agar menjadi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas dalam pengetahuan tetapi juga memiliki moral atau akhlak yang baik. Seorang guru memiliki peran dan tugas yang sangat penting. Selain harus mengajar dan mendidik siswa, guru juga harus menunjukkan wibawanya kepada siswanya karena guru tidak hanya dijadikan sebagai contoh ketika berada di dalam kelas, tetapi semua yang

dilakukan guru di luar adalah ilustrasi atau gambaran dari otoritas dan ilmu yang dimiliki seorang guru (Dewi Astiti., *et al.* 2023). Menjadi guru di era globalisasi ini jauh lebih berat, karena bayangkan saja harus mendidik para siswa dengan beragam potensi, beragam persoalan, beragam kenakalan. Karena globalisasi telah membawa dampak-dampak, baik positif maupun negatif. Karena itu diperlukan sosok pendidik atau guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi tinggi dalam menjalankan profesinya. Pendidik atau guru adalah kurikulum berjalan yang menentukan kualitas pembelajaran (Agustina *et al.* 2023).

## KESIMPULAN

Guru merupakan kontributor utama keberhasilan pembelajaran. Mereka membimbing, melatih, dan menilai siswa selain mengajar. Guru harus mampu mengelola pembelajaran secara efektif, yang meliputi pengembangan kurikulum, pemilihan strategi pengajaran yang tepat, dan membangun lingkungan belajar yang mendukung. Untuk memaksimalkan interaksi dan hasil pembelajaran, proses pembelajaran harus mencapai keseimbangan antara peran instruktur sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar. Guru memainkan peran penting dalam mengembangkan lingkungan belajar yang dinamis dan kreatif yang mempertimbangkan tuntutan dan kemajuan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan penilai pembelajaran. Kemampuan instruktur untuk mengendalikan kelas secara efektif sangat penting bagi keberhasilan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- AL Hafidz, M., Zuhda Bahtiar, F., & Burhan, N. (2024). KEPEMIMPINAN DAN MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENYELSAIKAN PERMASALAHAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(1), 191–198. <https://doi.org/10.52060/jipti.v5i1.1943>
- Agustina, Firda, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Ampel Surabaya. 2023. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Stabilitas Mutu Pembelajaran LPI Di Era Globalisasi The Role of Teachers in Improving the Stability of the Quality of LPI Learning in the Era of Globalization.” 14: 94–99.
- Andira, F. A., Hadian, N., & Hidayat, H. (2024). MANAJEMEN INSIDEN CUSTOMER TELKOM BERBASIS SERVICE DESK MENGGUNAKAN FRAMEWORK ITIL V3. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 6(1), 47–60. <https://doi.org/10.52060/jipti.v6i1.2435>
- Anggraeni, R, and A Effane. 2022. “Peranan Guru Dalam Manajemen Peserta Didik.” *Karimah Tauhid* 1(2): 234–39. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7701>.
- Arpah, Siti. 2017. “Peran Dan Fungsi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.” *AL-MUNAWWARAH: Jurnal Pendidikan Islam* 9(1): 51–63. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah/article/view/3297>
- Astiti, A. D., Rashid, S., Murni, Y., Chaniago, M. A., & Irfandi, M. (2024). Enhancing Elementary School

- Students' Motivation to Learn Natural Science (IPA) through the Science, Environment, Technology, and Society (SALINGTEMAS) Learning Model. *Vocational: Journal of Educational Technology*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.58740/vocational.v1i1.248>
- Antony, R., Subari, A. J., & Mulyatno, C. B. (2023). TEACHING FACTORY LEARNING MANAGEMENT IN DEVELOPING ENTREPRENEURIAL SPIRIT IN STUDENTS: THE STUDY OF SMK MUHAMMADIYAH GAMPING YOGYAKARTA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(2), 163–174. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i2.1409>
- Badawi, B., Hakiki, M., Sahroni, S., Prihatmojo, A., & Hidayah, Y. (2024). Aligning Principal Leadership and Teacher Roles with the Demographic Bonus Towards Golden Indonesia 2045: The Case Study of a Vocational High School. *TEM Journal*. <https://doi.org/10.18421/TEM133-50>
- Buchari Agustini. 2018. “Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran.” *Jurnal Ilmiah Iqra* 12: 1693–5705.
- Budiman, R. D. A., Mlwale, H. J., Syafruddin, S., Hamka, M., & Purnomo, S. (2024). The impact of online learning during the Covid-19 pandemic on learning outcomes. *Vocational: Journal of Educational Technology*, 1(1), 15–23. <https://doi.org/10.58740/vocational.v1i1.249>
- Dewi Astiti, A., Condro Murti, R., Hakiki, M., Bungo, M., Rang, J., Hitam, K., & Tengah, R. (2023). Development of web-based digital libraries as learning resource facilities in elementary schools. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 11(1). <https://doi.org/10.24198/jkip.v11i1.42192>
- Diki Maulansyah, Reggy, Dila Febrianty, and Masduki Asbari. 2023. “Peran Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting Dan Genting!” *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2(5): 31–35. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/483>
- Eliza, F., Fadli, R., Hakiki, M., Trisnawati, W., Abdulah, Putra, Y. I., Fauziah, Marind, G., & Hidayah, Y. (2023). Revolution in Engineering Education through Android-Based Learning Media for Mobile Learning: Practicality of Mobile Learning Media to Improve Electrical Measuring Skills in the Industrial Age 4.0. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)*, 17(20), 60–75. <https://doi.org/10.3991/IJIM.V17I20.42093>
- Eliza, F., Hakiki, M., Fadli, R., Ridoh, A., Fauziah, F., Suri, R. M., Hermanto, H., Kurniawan, J., & Hidayah, Y. (2024). Android-Based Mobile Learning Application Using App Inventor on Computer Operating System Material: The Development and Validity Study. *TEM Journal*, 13(1), 624–634. <https://doi.org/10.18421/TEM131-65>
- Eliza, F., Hakiki, M., Muhtaj, M., Putri, D. A., Hidayah, Y., Fricticarani, A., Fakhri, J., Arpanudin, I., Subroto, D. E., Sussolaikah, K., Hamid, M. A., Fadli, R., & Ramadhan, M. A. (2025). Game-D: Development of an

- Educational Game Using a Line Follower Robot on Straight Motion Material. *International Journal of Information and Education Technology*, 15(1), 49–58. <https://doi.org/10.18178/IJiet.2025.15.1.2217>
- Fadli, Muhammad. 2017. “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Muhammad Fadli Pendahuluan Mutu Merupakan Sesuatu Yang Dianggap Salah Satu Bagian Penting , Karena Mutu Pada Dasarnya Menunjukkan Keunggulan Suatu Produk Jika Dibandingkan Dengan Produk Lainnya . Peningkatan Mutu Mer.” *Jurnal Studi Management Pendidikan* 1(02): 26.
- Fadli, R., Surjono, H. D., Sari, R. C., Eliza, F., Hakiki, M., Hidayah, Y., Triyono, M. B., & Samala, A. D. (2024). Effectiveness of Mobile Virtual Laboratory Based on Project-Based Learning to Build Constructivism Thinking. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)*, 18(06), 40–55. <https://doi.org/10.3991/IJIM.V18I06.47643>
- Fadli, R., Surjono, H. D., Sari, R. C., Wagiran, Sardi, J., Eliza, F., Habibullah, Suhardiman, S., Ridho Dedy, A. B., Ramadhani, W., Hakiki, M., & Hidayah, Y. (2024). Practicality of Mobile-Based Learning with Project-Based Learning Approach in Electric Motor Installation to Increase Student Learning Motivation. *International Journal of Information and Education Technology*, 14(8), 1127–1135. <https://doi.org/10.18178/IJiet.2024.14.8.2141>
- Fadillah, M. A., Festiyed, Usmeldi, Lufri, Mawardi, & Tanjung, Y. I. (2025). MANAJEMEN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN IPA: HUBUNGAN ANTARA PREFERENSI SISWA DENGAN KOMPETENSI DAN MOTIVASI BELAJAR. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 6(1), 139–152. <https://doi.org/10.52060/jipti.v6i1.2756>
- Fahmi, M. N., Basra, S. M., Trinanda, J., & Ilham, F. (2024). KONTRIBUSI KEMAMPUAN MANAJEMEN KELAS, IKLIM SEKOLAH DAN ETOS KERJA TERHADAP HASIL BELAJAR INFORMATIKA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(2), 431–443. <https://doi.org/10.52060/jipti.v5i2.2480>
- Fatmawati, Ira. 2021. “The Role of Teachers in Curriculum Development and Learning.” *Revorma, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 1(1): 20–37. <http://ejournal-revorma.sch.id>
- Febrianti, K. R., Azizah, N., & Rusadi, F. (2025). PEMANFAATAN KECERDASAN BUATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM MEMBANTU KINERJA PEMBELAJARAN. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 6(1), 210–226. <https://doi.org/10.52060/jipti.v6i1.2883>
- Fitria, D., Sabir, A., Aldino, & Ridoh, A. (2024). Application of Group Investigation Model to Improve Students’ Social Studies Learning Outcomes. *Vocational: Journal of Educational Technology*, 1(1), 24–32.

- <https://doi.org/10.58740/vocational.v1i1.252>
- Fricticarani, A., Nimpagaritse, S., Fauzansyah, T. A., Abraham, Rahmadani, K., & Lelfita. (2025). Designing Android-Based Smart Apps Creator Learning Media to Improve Critical Thinking Skills. *Vocational: Journal of Educational Technology*, 1(2), 41–53. <https://doi.org/10.58740/vocational.v1i2.300>
- Halomoan, H., Hakiki, M., Ramadhan, M. A., Hidayah, Y., Fakhri, J., Aljamaliah, S. N. M., & Hamid, M. A. (2024). Integrating Principal Leadership and Teacher Roles with AI-Based ‘Merdeka’ Curriculum Innovation: The Quantitative Research. *TEM Journal*, 13(4), 3397–3404. <https://doi.org/10.18421/TEM134-73>
- Hakiki, M., Surjono, H. D., Wagiran, Fadli, R., Samala, A. D., Eliza, F., Fricticarani, A., Suryaningsih, A., & Hidayah, Y. (2024). Effectiveness of Android-Based Mobile Learning in Graphic Design Course for Digital Learning: The Development Research Study. *International Journal of Information and Education Technology*, 14(4), 602–611. <https://doi.org/10.18178/IJiet.2024.14.4.2083>
- Hakiki, M., Fadli, R., Sabir, A., Prihatmojo, A., Hidayah, Y., & Irwandi. (2024). The Impact of Blockchain Technology Effectiveness in Indonesia’s Learning System. *International Journal of Online and Biomedical Engineering*, 20(7), 4–17. <https://doi.org/10.3991/IJOE.V20I07.47675>
- Hakiki, M., Fadli, R., Samala, A. D., Fricticarani, A., Dayurni, P., Rahmadani, K., Astiti, A. D., & Sabir, A. (2023). Exploring the impact of using Chat-GPT on student learning outcomes in technology learning: The comprehensive experiment. *Advances in Mobile Learning Educational Research*, 3(2), 859–872. <https://doi.org/10.25082/AMLER.2023.02.013>
- Hakiki, M., Halomoan, Fadli, R., Hidayah, Y., Zunarti, R., & Yanti, V. Y. (2024). CT-Mobile: Enhancing Computational Thinking via Android Graphic Design App. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)*, 18(13), 4–19. <https://doi.org/10.3991/IJIM.V18I13.47711>
- Hamid, M. A., Sudira, P., Triyono, M. B., Rizqillah, M. A., Irwanto, Setiawan, D., Desmira, Martias, Hakiki, M., Subramaniam, T. S., & Abdurrahman. (2024). Variable frequency drive trainer kits for electronic control system subjects in vocational secondary schools. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(5), 3036–3046. <https://doi.org/10.11591/IJERE.V13I5.29333>
- Illahi, Nur. 2020. “Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial.” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21(1): 1–20. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>
- Martins, A., Prihatmojo, A., Basri, L., Anggraini, D. R., & Anam, K. (2025).

- Utilizing Information Systems to Drive Social Change Through Education. *Vocational: Journal of Educational Technology*, 1(2), 54–62. <https://doi.org/10.58740/vocational.v1i2.297>
- Muhtaj, M., Alviansyah, D., Nailah, F., Murtiyani, T., Kurnianto, W. A., & Kurniawan, Y. (2025). Effectiveness of Big Clock Media in Teaching Analog Clock to Grade 1 Elementary School Students. *Vocational: Journal of Educational Technology*, 1(2), 85–92. <https://doi.org/10.58740/vocational.v1i2.356>
- Murtiyani, T., Muhtaj, M., Salsabila, N. F., Kurnianto, W. A., Kurniawan, Y., & Mualiyah, S. (2024). The Impact of Using Monopoly Game as Learning Media to Increase Motivation on Earth and Solar System Materials. *Vocational: Journal of Educational Technology*, 1(1), 33–40. <https://doi.org/10.58740/vocational.v1i1.251>
- Nasution, Wahida Raihan, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. 2022. "ALACRITY : Journal Of Education." 2(1): 26–34.
- Rais, H., Ramadhani, R., & Yassin, A. (2025). The Effect of STEM Learning Approach on Students' Mathematical Problem-Solving Ability. *Vocational: Journal of Educational Technology*, 1(2), 74–84. <https://doi.org/10.58740/vocational.v1i2.351>
- Trisnawati, W., Sulistiyo, U., Sofyan, S., Haryanto, E., & Bashir, A. (2025). Systematic Literature Review: 21st-Century English Learning Media Utilizing Augmented Reality. *Vocational: Journal of Educational Technology*, 1(2), 63–73. <https://doi.org/10.58740/vocational.v1i2.337>
- Samala, A. D., Howard, N., Criollo-C, S., Arief Budiman, R. D., Hakiki, M., & Hidayah, Y. (2024). What Does an IMoART Application Look Like? IMoART—An Interactive Mobile Augmented Reality Application for Support Learning Experiences in Computer Hardware. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)*, 18(13), 148–165. <https://doi.org/10.3991/IJIM.V18I13.47565>
- Yassin, A., & Bashir, A. (2024). Student Satisfaction with The Use of Chat-GPT as A Learning Resource. *Vocational: Journal of Educational Technology*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.58740/vocational.v1i1.247>
- Zulfatunnisa, Shobrina. 2022. "Pentingnya Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 7(2): 199–213. <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i2.16603>